ANALISIS PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL, *LEVERAGE*, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI
(Studi Pada Perusahaan Industri Manufaktur Sub Sektor Farmasi Pada Tahun 2014-2018)

Haritsiyah Nizha Niratika, Muyassaroh

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trilogi

haritsiyahnizha@gmail.com, muyassaroh@trilogi.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the effect of Managerial Ownership Structure, DER and ROE on accounting conservatism in the Pharmaceutical Sub-Sector Manufacturing Industry in the 2014-2018 observation period. Accounting conservatism is a cautious reaction in the face of the uncertainty inherent in companies to try to ensure that the uncertainties and risks in the business environment are sufficiently considered. Which will indicate a conservative or optimistic earnings reporting for a company. The data used in this study were obtained from the published financial reports on the Indonesia Stock Exchange (BEI) 2014-2018. The analysis technique used is multiple regression and hypothesis testing using the F test and T test. In addition, a classical assumption test was carried out, namely normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and correlation test.

From this study, it can be concluded that based on the statistical test, the Managerial Ownership Structure variable has no effect on accounting conservatism, the DER variable has no effect on accounting conservatism and the ROE variable has an effect on accounting conservatism. Obtained an adjusted R2 value of 0.5071, which means that 50.71% of the accounting conservatism variable can be explained by the independent variables, namely Managerial Ownership Structure, DER and ROE, while the remaining 49.29% is explained by other variables not included in this study.

Keywords: Managerial Ownership Structure, DER, ROE, Accounting Conservatism

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien. Laporan keuangan adalah dokumen perusahaan yang melaporkan kinerja perusahaan dalam istilah moneter dan merupakan media penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Pihak-pihak yang berkepentingan dan membutuhkan laporan keuangan diantaranya adalah pihak eksternal dan internal, seperti investor, karyawan, kreditur, pemasok, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan, Paragraf 7 tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Dalam rangka mencapai tujuan perusahaan, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas. Informasi tersebut, beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan dan, khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

Dalam membuat laporan keuangan, Standar Akuntansi Keuangan memberikan kebebasan dalam menentukan metode akuntansi yang akan digunakan. Kebebasan inilah yang menghasilkan laporan keuangan yang berbeda-beda di setiap perusahaan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan perusahaan tersebut. Karena aktivitas ekonomi dan bisnis tidak terlepas dari ketidakpastian dan risiko maka prinsip konservatisme akuntansi menjadi salah satu pertimbangan dalam pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan nya.

Konservatisme menurut FASB (*Financial Accounting Statement Board*) diartikan sebagai reaksi yang hati-hati (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan melekat pada perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan. Konsep ini mengakui pendapatan lebih lambat dan menilai aktiva dengan nilai yang paling rendah. Terdapat 3 pengukuran konservatisme, yaitu : (1) *Net Asset Measure*, digunakan untuk mengetahui tingkat konservatisme dalam laporan keuangan adalah nilai aktiva yang understatement dan kewajiban yang overstatement. Salah satu model pengukurannya adalah proksi pengukuran yang digunakan yaitu dengan mengunakan market to book ratio yang mencerminkan nilai pasar relatif terhadap nilai buku perusahaan. (2) *Earning accrual measure*, Konservatisme diukur dengan menggunakan pengukuran akrual yaitu selisih antara laba bersih dan arus kas. Dalam ukuran ini, menyebutkan bahwa akuntansi yang

konservatif merupakan hasil dari akrual negatif yang persisten. (3) *Earning Stock Return Relation Measure* adalah ukuran konservatisme yang merefleksikan perubahan nilai aset pada saat terjadinya perubahan, baik perubahan atas rugi ataupun laba tetap dilaporkan sesuai dengan waktunya.

Banyaknya kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi di Indonesia menandakan bahwa masih rendahnya tingkat konservatisme yang diterapkan oleh perusahaan Indonesia dalam menyusun laporan keuangan nya. Contoh kecurangan tersebut adalah manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh PT Kimia Farma dengan adanya penggelembungan dana pada laba bersih yang seharusnya adalah sebesar 99,954 milyar rupiah, namun dilaporkan sebesar 132 milyar rupiah. Laba bersih yang overstate ini terjadi karena adanya kesalahan penilaian persediaan barang jadi dan kesalahan pencatatan penjualan (Bapepam).

Selain itu, Indofarma juga tersangkut dalam kasus *overstate* dalam penyajian laporan keuangan. Berdasarkan hasil pemeriksaan BAPEPAM, terbukti PT Indofarma melaporkan nilai barang dalam proses dinilai lebih tinggi dari yang seharusnya (*overstate)* dalam penyajian barang dalam proses sebesar 28.870.000.000. Akibat dari *overstated* persediaan ini, mengakibatkan harga pokok penjualan menjadi *understated* dan laba menjadi *overstated.* Terjadinya manipulasi dalam penyajian laporan keuangan akan dapat menurunkan kpercayaan pengguna terhadap laporan keuangan yang disajikan. Manipulasi laporan keuangan ini kemungkinan terjadi karena adanya penyalahgunaan wewenang manajemen dalam memilih metode akuntansi dan kebijakan yang diambil oleh perusahaan. Kasus-kasus manipulasi laporan keuangan banyak terjadi pada perusahaan manufaktur. Karena perusahaan manufaktur memiliki kegiatan yang kompleks sehingga kemungkinan terjadinya risiko manipulasi pun semakin besar.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi manajemen melakukan tindakan konservatisme, diantara nya adalah struktur kepemilikan manajerial. Struktur kepemilikan manajerial mencerminkan persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen dari seluruh jumlah saham yang ada dalam perusahaan. Pemegang saham terbesar dapat mengendalikan perusahaan antara lain memiliki hak untuk perluasan usaha dan pengambilan keputusan dalam manajemen (Ikhsan,2015). Perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan manajerial yang lebih tinggi akan cenderung melaporkan laporan keuangan nya dengan lebih konservatif.

Faktor lain yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *leverage* (tingkat hutang). *Leverage* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar hutang atau modal membiayai aktiva perusahaan. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memembuat kreditor mensyaratkan penggunaan konservatisme akuntansi untuk memberikan keyakinan akan keamanan dan pengembalian dananya (Radyasinta, 2014). Faktor selanjutnya yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah

profitabilitas. Laba merupakan salah satu indikator kinerja suatu perusahaan. Penyajian informasi laba merupakan focus kinerja perusahaan yang penting. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kinerja perusahaan juga baik. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profit).* Laba diperoleh dari selisih antara harta yang masuk (pendapatan dan keuntungan) dan harta yang keluar (beban dan kerugian). Profitabilitas dapat diukur melalui jumlah laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi / aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung akan menggunakan prinsip-prinsip akuntansi yang kurang konservatif. Hal ini karena perusahaan lebih percaya diri dan menunjukkan pada investor terkait dengan prospek perusahaan di masa depan. Selain itu, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi juga ingin memberikan sinyal bahwa prospek perusahaan di masa depan adalah hal yang positif sehingga tidak perlu menaikkan prinsip konservatisme akuntansi.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory)*

Teori akuntansi positif berkaitan dengan prediksi tindakan seperti pilihan kebijakan akuntansi oleh perusahaan dan bagaimana perusahaan akan merespon standar akuntansi baru yang sedang diajukan. Positive accounting theory menjelaskan bahwa manajer memiliki insentif atau dorongan untuk dapat memaksimalkan kesejahteraan nya, dengan begitu manajer berusaha memaksimumkan utilitas mereka yang secara tidak langsung terkait dengan kemakmurannya. Positive accounting theory memprediksi bahwa manajer cenderung menaikkan laba perusahaan untuk menutupi kinerja yang buruk. Kecenderungan manajer untuk menaikkan laba dapat didorong oleh adanya empat masalah pengontrakan yaitu informasi asimetrik, masa kerja terbatas manajer, kewajiban terbatas manajer, dan asimetri pembayaran (*assymetric pay off)*.

Teori Keagenan *(Agency Theory)*

Teori keagenan memegang peran penting dalam praktik bisnis perusahaan. Teori agensi merupakan teori yang muncul karena adanya konflik kepentingan antara principal dan agen. Principal sebagai pemegang saham dan agen sebagai manajer. Principal mengontrak agen untuk mengelola sumber daya perusahaan. Tujuan utama agensi teori adalah menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak yang tujuannya untuk meminimalisir biaya sebagai dampak dari adanya asimetri informasi (Wulandari, 2014). Dalam menjalankan operasional perusahaan, principal menyediakan fasilitas dan dana untuk mendukung hal tersebut. Sedangkan agen sebagai pengelola berkewajiban untuk mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Pada praktiknya di perusahaan, terkadang agen dalam menjalankan aktifitasnya tidak sesuai dengan kontrak kerja yang disepakati dari awal untuk meningkatkan kepentingan principal, melainkan cenderung

meningkatkan kemakmuran dirinya sendiri. Didalam *agency theory* ini terjadi ketidakseimbangan informasi atau dengan kata lain asimetri informasi. Adanya asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan dirinya sendiri, mengakibatkan agen memanfaatkan adanya asimetri informasi yang dimilikinya untuk menyembunyikan informasi yang tidak diketahui oleh principal. Asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara principal dan agen mendorong agen untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada principal. Terutama jika berkaitan dengan kinerja agen yang memikirkan bagaimana menggunakan angka akuntansi tersebut sebagai sarana untuk memaksimalkan kepentingan nya (Wulandari, 2014).

Definisi Konservatisme

Konservatisme diterapkan karena akuntansi menggunakan dasar akrual dalam membentuk dan menyajikan suatu laporan keuangan perusahaan. Akrual menyebabkan pembentukan nilai akuntansi tidak hanya sekedar nilai riil dari transaksi keuangan, baik yang mengalir masuk dan keluar namun juga menyertakan suatu pencatatan mengenai nilai dari transaksi yang menimbulkan kemungkinan dari masuk dan keluarnya uang di masa mendatang, baik yang disebabkan oleh transaksi dimasa lalu dan di masa sekarang. Dalam kaitan ketidakpastian di masa mendatang inilah kemudian akuntan menerapkan konservatisme yang mengantisipasi ketidakpastian aliran uang masuk dan keluar di masa mendatang karena penggunaan dasar akrual di dalam akuntansi.

Konservatisme merupakan prinsip yang paling mempengaruhi penilaian dalam akuntansi, karena itu konservatisme sampai saat ini masih tetap memiliki peran penting dalam praktik akuntansi. Menurut *The Financial Accounting Standards Board* (FASB, 1983) *Concepts Statement* No. 2 mendifinisikan konservatisme akuntansi yaitu sikap yang dimiliki oleh akuntan untuk bersikap hati-hati (*prudence*) terhadap ketidakpastian dalam pengakuan suatu kejadian ekonomi. Reaksi kehati-hatian terhadap ketidakpastian ini mencoba menyakinkan bahwa ketidakpastian dan risiko yang melekat dalam kondisi bisnis cukup layak untuk dipertimbangkan dan pelaporan yang didasari kehati-hatian akan memberi manfaat yang terbaik untuk semua pemakai laporan keuangan karena aktivitas ekonomi dan bisnis dilingkupi adanya ketidakpastian. Implikasi dari penerapan prinsip ini adalah pilihan metode akuntansi ditunjukkan pada metode yang melaporkan laba atau aktiva lebih rendah atau lebih tinggi (Indriani, 2012). Konsep ini mengakui biaya dan rugi lebih cepat, mengakui pendapatan dan untung lebih lambat, menilai aktiva dengan nilai paling rendah, dan menilai kewajiban dengan nilai yang paling tinggi.

Struktur Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan merupakan salah satu faktor interm penentu kemajuan perusahaan. Menurut konteks konservatisme, kepemilikan oleh *inside directors* dan manajemen ini memiliki dua pandangan yang berbeda. Kepemilikan oleh *inside directors* dan manajemen dapat berperan sebagai fungsi monitoring dalam proses pelaporan keuangan, dan juga dapat menjadi faktor

pendorong dilakukannya ekspropriasi terhadap pemegang saham minoritas. Apabila *inside directors* dan manajemen menjalankan fungsi monitoringnya dengan baik, maka ia akan mensyaratkan informasi dari pelaporan keuangan yang memiliki kualitas tinggi sehingga mereka akan menuntut penggunaan prinsip konservatisme yang lebih tinggi pula. Namun, apabila kepemilikan mereka tersebut justru mendorong dilakukannya ekspropriasi terhadap perusahaan, maka mereka akan lebih cenderung untuk menggunakan prinsip akuntansi yang lebih liberal. Pemegang saham dan manajer memiliki kepentingan sendiri-sendiri dalam memaksimalkan tujuannya. Pemegang saham mempunyai tujuan mendapat dividen dari saham yang ia punya, sedangkan manajer mempunyai tujuan mendapat bonus jika kinerja nya baik dalam satu periode akuntansi. Salah satu cara untuk menyelaraskan tujuan kedua pihak ini adalah dengan melibatkan menajemen dalam proporsi kepemilikan saham. Pada perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial didalamnya akan menyelaraskan tujuannya sebagai manajer sekaligus pemegang saham. Manajer yang memiliki proporsi kepemilikan saham akan cenderung memikirkan nilai perusahaan, berbeda dengan manajer yang tidak memiliki proporsi kepemilikan..

Leverage

Leverage menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang dan merupakan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman. Rasio ini menggambarkan antara hutang perusahaan terhadap modal atau asset perusahaan. Rasio *leverage* digunakan perusahaan untuk mengukur kondisi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya, dinilai dari utang yang dibandingkan dengan aset perusahaan tersebut ataupun dengan modal sendiri. Rasio *leverage* juga digunakan sebagai pertimbangan para kreditor jika ingin memberikan pinjaman kepada perusahaan, karena dengan rasio *leverage* ini kreditor bisa memperhitungkan resikonya memberi pinjaman terhadap suatu perusahaan. Jika kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya rendah, kreditor akan berpikir ulang untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut, karena resiko yang dimiliki oleh kreditor juga akan semakin besar terkait dengan pengembalian piutang dari pihak kreditor. Biasanya jika hal ini terjadi manajer akan mengambil tindakan untuk meningkatkan laba agar rasio *leverage* terlihat rendah dan kreditor mau memberi pinjaman. Hal ini akan mendorong manajer menyajikan laporan keuangannya secara tidak konservatis, karena dengan tujuan untuk mendapatkan pinjaman sehingga manajer akan cenderung menaikkan laba perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan terutama untuk menganalisis kinerja manajemen. Profitabilitas dapat diukur melalui jumlah laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung akan menggunakan akuntansi yang konservatif. Hal ini dikarenakan konservatisme akuntansi dapat digunakan sebagai bagian dari manajemen laba yang dapat digunakan manajer untuk mengatur laba agar terlihat rata dan tidak terlalu memiliki fluktuasi yang tinggi. Selain itu, hubungan antara profitabilitas dan konservatisme akuntansi. Selain itu, hubungan antara profitabilitas dan konservatisme akuntansi. Selain itu, hubungan antara profitabilitas dan konservatisme akuntansi adalah dihubungkan dengan adanya aspek biaya politis. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi sehingga akan ada aspek biaya politis yang tinggi seperti pajak yang besar. Hal ini menyebabkan perusahaan dengan profitabilitas tinggi lebih memilih menerapkan akuntansi yang konservatif dalam rangka mengurangi biaya politis tersebut.

Struktur Kepemilikan Manajerial dan Konservatisme Akuntansi.

Perusahaan akan semakin menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif apabila kepemilikan saham yang dimiliki manajemen lebih besar. Didalam laporan keuangan hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham oleh manajer. Perasaan memiliki terhadap suatu perusahaan jika manajer memiliki kepemilikan saham yang besar membuat manajer berorientasi tidak hanya pada laba tetapi pada kontinuitas dan nilai perusahaan. Kepemilikan saham oleh manajemen dapat menurunkan permasalahan agensi karena semakin besar saham yang dimiliki manajemen maka semakin besar motivasi mereka dalam bekerja untuk meningkatkan nilai saham perusahaan. Sesuai uraian tersebut, ditarik hipotesis: **H1: Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.**

***DER* dan Konservatisme Akuntansi.**

Dalam penelitian ini, rasio *Leverage* yang digunakan adalah DER (*Debt to Equity Ratio).* Semakin besar DER menandakan bahwa proporsi hutang perusahaan lebih besar daripada modalnya, yang berarti perusahaan lebih mengandalkan hutangnya daripada modalnya. Hipotesis kovenan hutang pada teori akuntansi positif menyatakan bahwa kemungkinan manajer akan menggunakan metode akuntansi untuk meningkatkan laba sehingga dapat memberikan kepercayaan kepada kreditor maupun investor atas pengembalian nya. Dengan demikian, maka manajer akan cenderung melaporkan laporan keuangan secara optimis atau kurang konservatif agar dapat menghasilkan laba yang besar dan mendapat kepercayaan dari kreditor untuk mendapatkan utang jangka panjang. Sesuai uraian tersebut, ditarik hipotesis: **H2: DER berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.**

ROE dan Konservatisme Akuntansi.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung akan menggunakan akuntansi yang konservatif. Hal ini dikarenakan konservatisme akuntansi dapat digunakan sebagai bagian dari manajemen laba yang dapat digunakan manajer untuk

mengatur laba agar terlihat rata dan tidak terlalu memiliki fluktuasi yang tinggi. Selain itu, hubungan antara profitabilitas dan konservatisme akuntansi adalah dihubungkan dengan adanya aspek biaya politis. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi sehingga akan ada aspek biaya politis yang tinggi seperti pajak yang besar. Hal ini menyebabkan perusahaan dengan profitabilitas tinggi lebih memilih menerapkan akuntansi yang konservatif dalam rangka mengurangi biaya politis tersebut. Sesuai uraian tersebut, ditarik hipotesis: **H3 : ROE berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.**

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling dengan tujuan mendapat sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh penulis. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 9 perusahaan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari berbagai pusat data, seperti perusahaan, badan-badan penelitian, dan sejenisnya (Ferdinand,2006). Data yang digunakan dalam penelitian adalah laporan keuangan dari perusahaan yang masuk kedalam kriteria yang sudah ditentukan dengan cara memilih perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara :

1. Studi Pustaka
   Dilakukan dengan telaah pustaka, mengekspor, dan mengkaji jurnal-jurnal dan sumber-sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini.
2. Dokumentasi
   Yaitu mengumpulkan data dengan cara mencatat dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk mengestimasi nilai variabel dependen dengan menggunakan lebih dari satu variabel independen (Algifari, 2000). Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, akan dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk mendapat hasil yang lebih baik.

HASIL

Hasil pengujian statistik deskriptif adalah sebagai berikut :

```
summarize CONACC SKM DER ROE
```

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
CONACC	45	.0044692	.1355935	-.15129	.78723
SKM	45	.1302164	.2565621	.00009	.81
DER	45	.3601469	.1910843	.03071	.77717
ROE	45	.1278307	.0857028	-.08793	.33468

Berdasarkan uji statistik deskriptif, untuk variabel dependen yaitu nilai CONACC mean nya sebesar 0,0045. Artinya untuk penerapan konservatisme pada objek yang diteliti selama tahun penelitian memiliki tingkat konservatisme yang rendah. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,1356. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari mean menunjukkan adanya variasi yang besar antara nilai maksimum dan minimum. Nilai maksimum dari CONACC sebesar 0,78723 ada pada perusahaan Merck Tbk pada tahun 2018 yang berarti perusahaan ini memiliki nilai paling besar terkait dengan penerapan konservatisme akuntansi. Dan hal ini dapat diartikan bahwa dalam menerapkan konservatisme pada tahun 2018, Merck Tbk masih sangat rendah. Nilai minimum dari variabel CONACC sebesar -0,15129 ada pada perusahaan Merck Tbk pada tahun 2014, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai paling rendah terkait dalam penerapan konservatisme akuntansi. Dan dapat diartikan bahwa dalam menerapkan konservatisme, pada tahun 2014 Merck Tbk sudah tinggi atau sudah baik. Tinggi rendahnya penerapan konservatisme akuntansi tergantung dengan perusahaan nya masing-masing, karena setiap perusahaan memiliki ketentuan sendiri mengenai penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan nya. Variabel independen yang pertama pada penelitian ini adalah struktur kepemilikan manajerial, perhitungan struktur kepemilikan manajerial dilakukan dengan cara membagi jumlah saham milik komisaris dan direktur dengan jumlah saham beredar. Dari hasil analisis statistik deskriptif diperoleh rata-rata struktur kepemilikan manajerial sebesar 0,1302164 dan standar deviasi sebesar 0,2565 hal ini menunjukkan variasi yang besar antara nilai maksimum dan minimum. Nilai minimum dari variabel struktur kepemilikan manajerial sebesar 0,00009 ada pada perusahaan Darya Varia Tbk. Dan nilai maksimum dari variabel struktur kepemilikan manajerial sebesar 0,81000 ada pada perusahaan Tempo Scan Pasific Tbk.

Variabel independen yang kedua pada penelitian ini adalah leverage yang diproksikan dengan DER, perhitungan DER dilakukan dengan cara membagi total hutang dengan total modal. Dari hasil analisis statistik deskriptif diperoleh rata-rata DER sebesar 0,3601469 atau sebesar 36%. Dilansir dari kontan.co.id (Mei, 2015) rasio DER maksimal sebesar 60%, hal ini menunjukkan bahwa dari perusahaan yang diteliti rata-rata DER nya masih dalam batas aman. Nilai standar deviasi dari DER sebesar 0,1911. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan adanya variasi yang rendah antara nilai minimum dan maksimum sehingga dapat dikatakan tingkat hutang yang dimiliki perusahaan sampel relatif rendah dan masih dalam batas aman. Nilai minimum dari variabel DER sebesar 0,03071 ada pada perusahaan Kimia Farma Tbk. Rendahnya DER pada perusahaan ini disebabkan karena dalam melakukan aktivitas nya memilih menggunakan modal sendiri dibanding menggunakan utang jangka panjang. Walaupun pada posisi ini Kimia Farma Tbk mempunyai utang jangka panjang, namun jika dilihat dari posisi ekuitas nya Kimia Farma mengalami kenaikan. Sehingga hal ini menyebabkan nilai DER Perusahaan Kimia Farma Tbk ada pada posisi terendah. Dan nilai maksimum dari variabel DER sebesar

0,77717 ada pada perusahaan Pyridam Farma Tbk. Tinggi nya DER pada perusahaan ini disebabkan karena dalam melakukan aktivitasnya memilih menggunakan utang jangka panjang. Dan pada saat nilai maksimum DER yang ada pada Pyridam Farma Tbk, perusahaan memiliki utang jangka panjang yaitu utang bank dan utang pembelian kendaraan. Variabel independen yang ketiga pada penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksikan dengan ROE, perhitungan ROE dilakukan dengan cara membagi laba setelah pajak dengan total modal. Dari hasil analisis statistik deskriptif diperoleh rata-rata ROE sebesar 0,1278307. Nilai standar deviasi sebesar 0,0857. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan adanya variasi yang rendah antara nilai maksimum dan minimum sehingga dikatakan nilai ROE dari perusahaan yang diteliti memiliki nilai yang seragam. Nilai minimum dari variabel ROE sebesar -0,08793 ada pada perusahaan Indofarma (Persero) Tbk. Dan nilai maksimum dari variabel ROE sebesar 0,33468 ada pada perusahaan Merck Tbk.

Analisis Regresi Linier berganda untuk memperkirakan pengaruh dari variabel dependen. Berikut adalah tabel hasil pengujian regresi linier berganda.

Variabel	Coefficient	T	P>[t]
SKM	1,254719	1,82	0,1845
DER	0,140914	2,06	0,155
ROE	-2,149137	-11,62	0,0000***
_cons	0,0650601	0,66	0,3705
***signifikansi pada alpha 1%			
R-squared		0,5071	
Prob > F		0,0000	

$$\mathbf{CONACC = 0{,}0651 + 1{,}2547\ SKM + 0{,}1409\ DER - 2{,}1491\ ROE + \varepsilon}$$

PEMBAHASAN

H1 : Struktur Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi memperlihatkan Koefisien regresi Struktur Kepemilikan Manajerial 1,2547 dan T hitung sebesar 1,82 dengan nilai signifikansi 0,1845 > 0,05 Artinya Struktur Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini berlawanan

dengan teori yang menyatakan keputusan metode akuntansi yang digunakan tak lepas dari struktur kepemilikan saham. Kepemilikan saham manajerial dapat membantu menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham yang keduanya menginginkan penyajian informasi laporan keuangan yang berkualitas. Oleh karena itu, semakin tinggi proporsi kepemilikan manajerial maka manajer yang bertindak bukan hanya sebagai agen tetapi juga sebagai pemilik dan hal tersebut dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemilik. Dari perusahaan yang diteliti, rata-rata tingkat kepemilikan manajerial yang terdapat pada perusahaan farmasi memiliki rata-rata 7,2 yang mana tetap tidak berpengaruh karena persentase nya yang kecil. Hal ini menunjukkan kepemilikan manajerial tidak memiliki kendali dan kontrol secara penuh sehingga tidak terlalu mempengaruhi pemilihan prinsip akuntansi yang diterapkan perusahaan. Sehingga dalam kegiatan nya manajer akan cenderung bersikap optimis atau kurang konservatif karena orientasi pekerjaan nya pada laba, sehingga bonus dapat dimaksimalkan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Deslatu dan Susanto (2009) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

H2 : DER berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh DER terhadap konservatisme akuntansi memperlihatkan Koefisien regresi DER 0,1409 dan T hitung sebesar 2,06 dengan nilai signifikansi 0,155 > 0,05. Artinya DER tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori akuntansi positif pada *hypothesis debt covenant* yang menyatakan bahwa semakin tinggi DER maka perusahaan akan melakukan pelaporan secara optimis atau kurang konservatif. Perusahaan yang mempunyai DER tinggi ingin menunjukkan kinerja yang baik terhadap kreditor agar mendapatkan utang jangka panjang. Jika perusahaan telah diberi pinjaman oleh kreditor, maka kreditor secara otomatis mempunyai kepentingan terhadap keamanan dana yang telah dipinjamkan. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki DER tinggi akan melakukan pelaporan keuangan secara optimis atau kurang konservatif agar dapat menaikkan laba setinggi mungkin. Hal tersebut dilakukan agar kreditor merasa yakin dan memberikan dana pinjaman nya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pramudita (2012) yang menunjukkan hasil bahwa tingkat utang tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

H3 : ROE berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh ROE terhadap konservatisme akuntansi memperlihatkan Koefisien regresi ROE -2,1491 dan T hitung sebesar -11,62 dengan nilai signifikansi 0,0000 < 0,01. Artinya ROE berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil ini sesuai dengan teori dan hipotesis yang telah dirumuskan dimana bahwa semakin tinggi ROE, maka penerapan konservatisme akuntansi akan semakin tinggi. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung akan

menggunakan akuntansi yang konservatif. Hal ini dikarenakan konservatisme akuntansi dapat digunakan sebagai bagian dari manajemen laba yang dapat digunakan manajer untuk mengatur laba agar terlihat rata dan tidak terlalu memiliki fluktuasi yang tinggi. Selain itu, hubungan antara profitabilitas dan konservatisme akuntansi adalah dihubungkan dengan adanya aspek biaya politis. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi sehingga akan ada aspek biaya politis yang tinggi seperti pajak yang besar. Hal ini menyebabkan perusahaan dengan profitabilitas tinggi lebih memilih menerapkan akuntansi yang konservatif dalam rangka mengurangi biaya politis tersebut. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hasby Dkk (2017).

KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, DER, dan ROE, terhadap konservatisme akuntansi.. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (a) Struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme. Hal ini mengindikasi bahwa semakin tinggi struktur kepemilikan, maka penerapan konservatisme akuntansi semakin rendah. (b) DER tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini mengindikasi bahwa semakin tinggi DER, maka penerapan konservatisme akuntansi semakin rendah. (c) ROE berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini mengindikasi bahwa semakin tinggi ROE, maka penerapan konservatisme akuntansi semakin rendah.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dan kesimpulan yang sudah dipaparkan diatas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut: (a) Pada penelitian selanjutnya dapat menambah industri lain yang dijadikan sampel penelitian, misalnya seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI agar hasil lebih dapat digeneralisir. (b) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode waktu yang lebih panjang agar hasil penelitian lebih berkualitas. (c) Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain yang dapat diteliti, seperti kondisi keuangan dan kesempatan bertumbuh.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman M A, & Ermawati W J. (Desember 2018). Pengaruh Leverage, Financial Distress dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Management dan Organisasi (JMO), Vol 9 No. 3*, P-ISSN : 2088-9372 E-ISSN : 2527-8991. 164-173.

Alfian A, & Sabeni A. (2013). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG

BERPENGARUH TERHADAP PEMILIHAN KONSERVATISME AKUNTANSI. *Volume 2, Nomor 3.* , ISSN (Online) 2337-3806. 1-10.

Algifari. (2000). *Analisis Regresi (Teori, Kasus, dan Solusi).* Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UGM.

Ardo Septian. (December 2014). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, UKURAN PERUSAHAAN. DEBT COVENANT, DAN GROWTH OPPORTUNITIES TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI (Studi pada Sektor Industri Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012). *e-Proceeding of Management*, Vol 1 No. 3 Page 452.

Aulia Ramadona. (Februari 2016). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL, STRUKTUR KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014). *Jom Fekon*, Vol 3 No. 1.

Basuki, Agus Tri, & Nano Prawoto. (2016). *Analisis Regresi.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Belakoui, & Ahmed Riahi. (2004). *Accounting Theory*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, Buku Dua.

Deslatu, Shella, & Susanto, Y. K. (2010). Pengaruh Kepemilikan Managerial, Debt Covenant, Litigation, Tax, and Political Costs dan Kesempatan Bertumbuh Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Ekuitas. Vol 14 No.2*, Hal. 137-151 ISSN 1411-0393.

Deslatu, Shella, & Yulius Kurnia Susanto. (2010). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant, Litigation, Tax and Political Costs dan Kesempatan Bertumbuh Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Ekuitas Vol 14 No.2*, Hal 137-151 ISSN 1411-0393.

Dewi N S, & Suryawana J K. (2014). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL, LEVERAGE, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, ISSN: 2302-8556.223.

Egi Putra Utama, & Dr Farida Titik S.E., M.Si. (Maret 2018). PENGARUH LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI (Studi Pada Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2011-2016). *e-Proceeding of Management Vol 5 No.1 ISSN: 2355-9357*, Page 720.

Enni Savitri D S. (Cetakan 1 2016). *Konservatisme Akuntansi Cara*

Pengukuran, Tinjauan Empiris, dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi nya. YOGYAKARTA: Pustaka Sahila Yogyakarta.

Ferdinand, & Augusty Tae. (2006). *Metode Penelitian Manajemen.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Firmasari D. (2016). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *ADLN PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA.*

Ghozali, & Iman. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harmon C. (Second Edition). *Intermediate Accounting Kieso Weygandt Warfield IFRS Edition* . Santa Barbara: University of California.

Hasan, & Iqbal. (2002). *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasi nya.* Jakarta: Ghalia Indonesia.

Hasby Muhammad Syifa, Farida Titik Kristanti, & Vaya Juliana Dillak. (Volume 9, No1, April 2017). FINANCIAL DISTRESS, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK),* ISSN 2088-5091 Hal 1-6.

Ikhsan Yoga Utama. (2015). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL, LEVERAGE, GROWTH OPPORTUNITIES DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI (Studi pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014).

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Muhammad Affan Abdurahman, & Wita Juwita Ermawati. (Desember 2018). Pengaruh Leverage, Financial Distress, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen dan Organisasi (JMO) Vol 9 No.3 E-ISSN: 2527-8991*, Hal 164-173.

Nathania Pramudita. (Maret 2012). PENGARUH TINGKAT KESULITAN KEUANGAN DAN TINGKAT HUTANG TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol 1 No.2.

Ni Kd Sri Lestari Dewi, & I Ketut Suryanawa. (2014). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL, LEVERAGE, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP KONSERVATISME

AKUNTANSI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.1*, ISSN: 2302-8556 223.

Noviantari N W, & Ratnadi N M. (2015). PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11.3*, 646-660 ISSN : 2302-8556.

Oktomegah C. (2012). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI. *JURNAL ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI*, VOL 1. NO.1 JANUARI 2012.

Pramudita, & Nathania. (2012). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol.1 No. 2.

Radyasinta Surya Pratanda, & Kusmuriyanto. (2014). PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI. *Accounting Analysis Journal*, AAJ 3 (2).

Rahmawati. (2012). *Teori Akuntansi Keuangan.* Yogyakarta: Graha Ilmu, Edisi 1 Cetakan 1.

Ramadona A. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2014). *JOM Fekon Vol 3 no.1* .

Risdiyani F, & Kusmuriyanto. (2015). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN KONSERVATISME AKUNTANSI. *Accounting Analysis Journal 4 (3)*, ISSN 2252-6765.

Saputra A. (2018). PENGARUH DEBT COVENANT, GROWTH OPPORTUNITIES, POLITICAL COST, BONUS PLAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2015-2017).

Sherly Noviana Harahap. (2012). Peranan Struktur Kepemilikab, Debt Covenant, dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol 1 No. 2.

Sri Sulistyanto. (2008). *Manajemen Laba: Teori Dan Model Empiris.* Jakarta: PT Grasindo.